

**PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA
PASIEN *POST OPERASI LAPARATOMY* DI RUANG RAWAT INAP
RUMAH SAKIT PURI HUSADA SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S1)**



Disusun Oleh :

Irna Wati

KPP2301533

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM
SARJANA SEKOLAH TINGGI KESEHATAN WIRA
HUSADA YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA
PASIEN *POST OPERASI LAPARATOMY* DI RUANG RAWAT INAP
RUMAH SAKIT PURI HUSADA SLEMAN YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:
IRNAWATI
KPP2301533

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal: 26 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

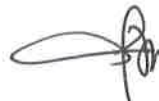
Ketua Dewan Penguji

Yuli Ernawati, S.Kep. Ns., M.Kes

: 

Pembimbing Utama/ Penguji I

Muryani, S.Kep., M.Kes

: 

Pembimbing Pendamping/ Penguji II

Fransiska Tatto D.L, S.Kep., Ns., M.Kes

: 

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep



**PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA
PASIEN POST OPERASI LAPARATOMY DI RUANG RAWAT INAP
RUMAH SAKIT PURI HUSADA SLEMAN YOGYAKARTA**

Irnawati¹, Muryani², Fransiska Tatto³

INTISARI

Latar Belakang : Laparotomi merupakan prosedur pembedahan yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke cavitas abdomen. Masalah yang timbul pada pasien *post laparotomy* adalah nyeri sehingga pasien berhati-hati dalam aktifitas sehari-harinya. Nyeri pada post operasi laparotomi sering dirasakan setelah tindakan operasi selesai karena efek obat anestesi yang digunakan selama operasi mulai menghilang. Mobilisasi dini dapat mempercepat penurunan skala nyeri yang timbul pada pasien pasca operasi serta dapat mencegah terjadinya komplikasi pasca operasi.

Tujuan: Mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post laparotomy* di Rumah Sakit Puri Husada Sleman Yogyakarta.

Metode: Metode *Quaisy Experiment Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 responden. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau semua responden. Alat ukur menggunakan skala *Comparative Pain Scale* untuk mengukur tingkat nyeri. Teknik analisa data yang sudah digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *uji statistik Wilcoxon*.

Hasil: Dari hasil statistic dengan menggunakan uji wilconxon maka nilai $p= 0.00$ dan nilai $\alpha=0.005$ hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Kesimpulan: Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri pada pasien post operasi laparotomi di Rumah Sakit Puri Husada Yogyakarta.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan terkait tindakan non farmakologis lainnya untuk mengatasi nyeri *post laparotomy*.

Kata Kunci : Mobilisasi Dini-*Post Laparotomy* Nyeri XI+75+5 Tabel+2 Skema+9
Lampiran Kepustakaan: 30, 2017-2023

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana

²Dosen STIKes Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKes Wira Husada Yogyakarta

THE EFFECT OF EARLY MOBILIZATION ON PAIN LEVELS IN POST LAPARATOMY PATIENTS IN THE INPATIENT ROOM AT PURI HUSADA HOSPITAL SLEMAN YOGYAKARTA

Irnawati¹, Muryani², Fransiska Totto³

ABSTRACT

Background: Laparotomy is a surgical procedure that involves an incision in the abdominal wall down to the abdominal cavity. The problem that arises in post laparotomy patients is pain so patients are careful in their daily activities. Post-operative laparotomy pain is often felt after the operation is completed because the effects of the anesthetic used during the operation begin to wear off. Early mobilization can accelerate the reduction in the scale of pain that occurs in post-operative patients and can prevent post-operative complications.

Objective: To determine the effect of early mobilization on pain levels in patients post laparotomy at Puri Husada Hospital Sleman Yogyakarta.

Method: Quasi Experiment Design Method. The population in this study was 20 respondents. In this research, the sampling technique used total sampling or all respondents. The measuring instrument uses the Comparative Pain Scale to measure the level of pain. The data analysis technique that will be used in this research is the Wilcoxon statistical test.

Results: From the statistical results using the Wilcoxon test, the value $p = 0.00$ and the value $\alpha = 0.005$, this shows that the value $p < \alpha$, then (H_a) is accepted and (H_0) is rejected.

Conclusion: There is an effect of early mobilization on pain in post-operative laparotomy patients at Puri Husada Hospital, Yogyakarta.

Suggestion: Future researchers can develop non-pharmacological measures to treat post-laparotomy pain.

Keywords : *Early Mobilization-Post Laparotomy Pain XI+75+5 Tables+2 Schemes+9 Appendices Bibliography:30,2017-2023*

¹Student of Nursing Science Study Program Bachelor Program

²Lecturer at STIKes Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer at STIKes Wira Husada Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

Laparotomi merupakan prosedur pembedahan yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke cavitas abdomen¹. Pasien post laparotomi untuk mengurangi nyeri dengan modalitas non-farmakologi adalah penggunaan modalitas yang berperan dalam mengurangi nyeri tanpa menggunakan obat-obat analgesia. Modalitas ini dapat berupa terapi fisik, terapi relaksasi, hipnoterapi, terapi stimulasi saraf, terapi okupasi, konseling psikologi dan teknik distraksi². Rasa nyeri tersebut biasanya timbul setelah operasi³. Mobilisasi dini dapat mempercepat penurunan skala nyeri yang timbul pada pasien pasca operasi serta dapat mencegah terjadinya komplikasi pasca operasi. Terapi mobilisasi dini bermanfaat untuk peningkatan sirkulasi darah yang dapat mengurangi rasa nyeri. Terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri agar dapat melakukan aktifitas salah satunya yaitu mobilisasi dini. Tujuan mobilisasi adalah untuk mempertahankan fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah sehingga mempercepat penyembuhan luka, membantu pernapasan menjadi lebih baik mempertahankan tonus otot, memperlancar eliminasi, mengembalikan aktivitas tertentu sehingga pasien dapat kembali normal dan atau dapat memenuhi kebutuhan gerak harian.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode *Quaisy Experiment Design*. Penelitian ini melibatkan pasien post operasi laparotomi diruang rawat inap Rumah Sakit Puri Husada Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan alat ukur penelitian lembar observasi dan kuisisioner. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan oktober 2024 samapi Desember 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien post laparotomi di Rumah Sakit Puri Husada berjumlah 20 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total

sampling karena jumlah populasi <100 orang maka diambil 100%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Distribusi Karakteristik responden pasien di Rumah Sakit Puri Husada Yogyakarta

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	17-25 tahun	6	30%
2	26-35 tahun	0	0%
3	36-45 tahun	3	15%
4	46-55 tahun	2	10%
5	56-65 tahun	9	45%
6	>65 tahun	0	0%
Total		20	100%

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	11	55%
2	Perempuan	9	45%
Total		20	100%

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	3	15%
2	SMP	6	30%
3	SMA	9	45%
4	Perguruan Tinggi	2	10%
Total		20	100%

Sumber: Data primer terolah 2025

Terkait usia menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berusia 56-65 tahun 9 responden (45%). Terkait jenis kelamin menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak laki-laki 11 responden (55%). Terkait tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak Sekolah Menengah Akhir (SMA) 9 responden (45%).

a. Pre Mobilisasi Dini

Distribusi frekuensi dan presentase tingkat nyeri pada pasien pre mobilisasi post operasi laparatomi sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Nyeri Ringan	0	0%
2	Nyeri Sedang	9	45%
3	Nyeri Berat	11	55%
	Total	20	100%

Sumber: Data primer terolah 2025

Dari hasil yang diperoleh, tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi sebelum dilakukan mobilisasi dini menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebagian besar nyeri berat 11 responden (55%).

b. Post Mobilisasi Dini

Distribusi frekuensi dan presentase tingkat nyeri pada pasien pre mobilisasi post operasi laparatomi sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Nyeri Ringan	5	25%
2	Nyeri Sedang	10	50%
3	Nyeri Berat	5	25%
	Total	20	100%

Sumber: Data primer terolah 2025

Dari hasil yang diperoleh, tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi sesudah dilakukan mobilisasi dini menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebagian besar nyeri sedang 10 responden (50%).

c. Uji Bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Puri Husada Yogyakarta.

Test Statistics^a Post Intervensi - Pre Intervensi

Z	-3.976 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Wilcoxon Signed Ranks Test Based on positive ranks.

Dari hasil statistic dengan menggunakan uji wilconxon maka nilai $p = 0.00$ dan nilai $\alpha = 0.005$ hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak yang berarti ada pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri pada pasien post operasi laparotomi di Rumah Sakit Puri Husada Yogyakarta. Dari statistic tersebut seluruh responden mengalami penurunan nyeri.

IV. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berusia 56-65 tahun 9 responden. Sejalan dengan penelitian (Aulia Rahman, 2021) menunjukkan responden yang paling banyak yaitu kategori usia 40-49 tahun dengan jumlah sebanyak 14 orang (38%)⁴.

b. Jenis Kelamin

Hasil menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak laki-laki 11 responden. Jenis Kelamin biasanya tidak berpengaruh signifikan terhadap nyeri hanya saja laki-laki lebih cenderung tidak memiliki keluhan yang berat dibanding perempuan⁵.

c. Tingkat Pendidikan

Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak Sekolah Menengah Akhir (SMA) 9 responden. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan yang

berhubungan dengan daya serap informasi, dimana orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah menyerap informasi⁶.

d. Pre Mobilisasi Dini

Hasil menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebagian besar nyeri berat 11 responden. Tingkat nyeri yang dialami seseorang setelah operasi tergantung pada kondisi fisik dan mental mereka, serta kemampuan mereka untuk menahan nyeri.

e. Post Mobilisasi Dini

Hasil menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebagian besar nyeri sedang 10 responden. Hasil penelitian Darmawidyawati et al., 2022 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara skala nyeri sebelum dilakukan mobilisasi dini dengan skala nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini⁷.

f. Uji Bivariat

Dari hasil penelitian didapatkan ada pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri pada pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Puri Husada Yogyakarta. Hal ini didukung oleh hasil analisis yang dilakukan dengan *uji statistic Wilconxon*, diperoleh nilai $p= 0.00$ dan nilai $\alpha=0.005$ hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post laparatomi di Rumah Sakit Puri Husada sleman Yogyakarta tahun 2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pre mobilisasi, dini post mobilisasi dini. Didapatkan hasil usia terbanyak

berusia 56-65 tahun 9 responden (45%). Terkait jenis kelamin menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak laki-laki 11 responden (55%). Terkait berjenis kelamin perempuan 9 responden (45%). Terkait tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak Sekolah Menengah Akhir (SMA) 9 responden (45%). Tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi sebelum dilakukan mobilisasi dini menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebagian besar nyeri berat 11 responden (55%). Tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi sesudah dilakukan mobilisasi dini menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebagian besar nyeri sedang 10 responden (50%). Hasil analisis yang dilakukan dengan *uji statistic Wilconxon*, diperoleh nilai $p = 0.00$ dan nilai $\alpha = 0.005$ hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Berharap penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dibidang keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap untuk rumah sakit Puri Husada dapat memberikan diklat khusus pada perawat tentang pelaksanaan mobilisasi dini, dan mengawasi dalam kemampuan mobilisasi dini pada pasien post operasi. Dalam melatih lebih ekstra dalam melakukan mobilisasi dini

3. Untuk Penulis Lain

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post laparatomi.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan di bidang keperawatan selanjutnya tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post laparatomi.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Banamtum, (2023). Penerapan Teknik Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Moewardi Surakarta Anjar Nurrohmah. Jurnal Medika Nusantara, 1(2), 252–263
- ² Kemenkes. (2019). MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/481/2019 TENTANG PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA NYERI. 5–10
- ³Black Joiyce. (2020). Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Lamanya Perawatan pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi di Instalasi Rawat Inap BRSU Tabanan. Repository Universitas Udayana. Denpasar: PSIK-FK Universitas Udayana
- ⁴ Andri, J., Febriawati, H., Padila, P., J, H., & Susmita, R. (2020). Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Pelaksanaan Mobilisasi dan Ambulasi Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1129>
- ⁵ Andarmoyo. (2024). Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Laparatomi dengan Teknik Relaksasi Deep Breathing Terhadap Tingkat Nyeri di RSUD Kabupaten Tangerang. Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 2, 31–40. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i2.3703>
- ⁶ Arif, M., & Suryati, I. (2020). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Mobilisai Dini Pada Pasien Post Operasi. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, 3(1), 52- 52.

<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/570>